

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Menurut Hamzah, pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam sebuah kehidupan semua manusia pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapai keinginan tersebut perlu adanya suatu usaha atau tindakan dari manusia tersebut. Sedangkan untuk memunculkan sebuah tindakan maka dibutuhkan dengan adanya sebuah motivasi yang timbul dari seseorang tersebut, baik motivasi yang muncul dari dalam diri maupun yang datang dari luar diri seseorang/mendapatkan rangsangan dari lingkungan.<sup>1</sup>

Menurut Mahfudh motivasi sangat berpengaruh dalam proses mencari ilmu, apabila seseorang ingin mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak dan luas maka dibutuhkan adanya dorongan untuk mencapai semuanya yang diwujudkan dengan tindakan yakni berupa mengaji, sekolah, kursus, dan juga masuk pada lembaga pendidikan yang lain yang dapat menunjang tercapainya cita-cita tersebut. Motivasi merupakan alat penggerak bagi seseorang untuk mewujudkan cita-citanya sehingga motivasi sangat berperan penting dalam menentukan arah kehidupan yang dialami dan yang akan diharap-harapkan. Apabila dikaitkan

---

<sup>1</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 20.

dengan lembaga pendidikan, maka motivasi merupakan rasa yang harus ada pada setiap peserta didik karena tanpa ada sebuah rasa maka akan kurang muncul sebuah cita-cita yang harus digapai dengan sebuah usaha. Dalam proses pembelajaran masing-masing elemen pembelajaran harus mempunyai motivasi karena untuk mencapai sebuah keberhasilan yang pertama dan utama. Karena dalam pembelajaran tidak semata-mata hanya mengandalkan sebuah kemampuan namun juga membutuhkan sebuah kesungguhan, keuletan, dan kemauan (*greget*) yang kuat. Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang sangat penting yang perlu untuk diperhatikan keadaannya, karena awal dari sebuah kesuksesan itu adalah berangkat dari motivasi itu sendiri. Sebagai contoh peserta didik yang mendapatkan nilai bagus, peringkat baik, dan rajin dalam belajarnya, serta bertata krama yang bagus dalam kelas itu semuanya merupakan cerminan dari motivasi yang timbul dari peserta didik tersebut, apabila ia tidak termotivasi maka hal tersebut akan mustahil untuk dilakukan bahkan digapainya. Dengan demikian, motivasi harus dimiliki oleh setiap pendidik dan peserta didik karena apabila hanya salah satunya saja yang termotivasi maka tidak akan ada proses timbal balik diantara keduanya.<sup>2</sup>

Shalahuddin berpendapat motivasi tidak hanya bersumber dari dalam diri seseorang saja namun juga datang dari rangsangan luar. Motivasi berpengaruh sangat banyak terhadap intelegensi (kecerdasan), perilaku, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Sebagian besar peserta didik itu pandai bukan karena semata-mata hanya mengandalkan kecerdasannya saja tetapi juga ada kemauan dan

---

<sup>2</sup>Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), 113.

kesungguhan yang ada pada dirinya untuk mencapai kepandaian tersebut. Jadi, apabila kita sebagai peserta didik yang pandai jangan merasa cukup dengan kemampuan yang kita miliki saja akan tetapi juga harus tetap mendorong diri kita untuk selalu menambah cakrawala ilmu pengetahuan yang belum kita kuasai. Begitu juga dengan perilaku, peserta didik itu membenahi dan menyelaraskan perilakunya juga berawal dari motivasi. Karena adanya keinginan baik yang muncul dari dalam diri peserta didik maupun adanya rangsangan dari luar untuk berperilaku dengan layak. Perilaku juga mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang karena perilaku yang dilakukan peserta didik tersebut merupakan cerminan pengetahuan yang ia miliki, apabila perilakunya masih kurang baik maka ilmunya juga belum begitu luas, begitu juga sebaliknya. Berkaitan dengan perhatian, motivasi juga ikut serta dalam memunculkan, membimbing, dan mengarahkan pada perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran apabila tidak ada sebuah perhatian maka proses pembelajaran juga akan kurang optimal dan pembelajaran seakan-akan terasa sia-sia. Maka perhatian juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut Mahfudh, dari segi minat motivasi juga mempunyai pengaruh besar didalamnya karena tanpa adanya sebuah motivasi maka tidak akan muncul sebuah minat yang ada pada diri peserta didik. Karena minat merupakan sebuah keinginan yang kuat yang muncul dan ada pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran, minat sangat menentukan arah kesuksesan peserta didik dalam pendidikannya, karena berawal dari motivasi yang tinggi maka akan

---

<sup>3</sup>Ibid., 61.

memunculkan minat untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan dari bersungguh-sungguh maka peserta didik akan menuai sebuah kesuksesan. Ditinjau dari segi bakat, motivasi juga ikut peran serta dalam membentuknya karena bakat merupakan kemampuan yang telah melekat pada diri seseorang dan tidak mungkin seseorang itu membiarkannya. Dengan adanya motivasi maka seseorang itu akan terdorong untuk terus melatih, mengolah, dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Karena akan mustahil apabila suatu bakat itu akan berkembang tanpa adanya motivasi yang diwujudkan dengan sebuah latihan yang terencana (pembiasaan). Dalam proses pembelajaran bakat seorang peserta didik itu sudah kelihatan semenjak kecil seperti menulis, membaca, menghitung, menggambar, serta menjelaskan suatu masalah/kejadian. Berawal dari sinilah sebuah bakat itu harus dilatih sampai dibiasakan agar bakat tersebut tetap menonjol sehingga dalam pengembangannya akan sedikit terasa lebih mudah walaupun terkadang masih banyak hambatan dan halangan. Sedangkan ditinjau dari emosi, motivasi juga sangat berpengaruh terhadap emosi seseorang/peserta didik karena dengan adanya motivasi maka emosi siswa akan terpengaruh (dalam arti emosi yang positif untuk belajar lebih giat) untuk lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajarannya.<sup>4</sup>

Menurut Hamid, emosi lebih berdekatan dengan nafsu karena sama-sama rasa yang meluap sangat tinggi. Sedangkan nafsu juga terbagi dalam dua bagian yakni yang menggiring manusia pada perbuatan dosa dan juga yang menunjukkan manusia untuk memperoleh pahala. Salah satu nafsu yang berkaitan dengan hal

---

<sup>4</sup>Ibid., 62.

emosi untuk belajar lebih giat guna mencapai cita-cita yakni *Nafsu Mulhimah*, yaitu nafsu/kekuatan budi yang mendorong untuk mencapai suatu cita-cita. Nafsu ini merupakan nafsu yang baik yang mengajak pada seseorang untuk menggapai cita-citanya dengan jalan yang benar menurut agama.<sup>5</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa tanda kalau motivasi belajar dari sebagian siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan kurang semangatnya mereka dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menyebabkan sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya suka ngobrol sendiri dengan teman sehingga membuat gaduh suasana belajar, dan ada juga yang asyik mengandai-andai/melambungkan jauh pikirannya sehingga lupa akan pelajaran yang dihadapinya. Melihat realita yang ada masih ada siswa yang kurang begitu aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Para siswa di kelas hanya biasa diam, bengong, atau mengangguk-angguk dan masih kurang membuka cakrawala berfikirnya secara kritis yang diekspresikan lewat dialog atau tanya jawab. Dengan adanya kestatisan berfikir itulah kebanyakan siswa menjadi bosan, jenuh, dan terkadang terlihat malas serta tidak semangat dalam menerima pelajaran. Pada saat pembelajaran mereka cenderung kurang bersemangat dan terkadang mengantuk, karena materi dan penjelasan yang disampaikan belum bisa mengarah kepada perubahan bentuk penyampaian dan penjabaran materi yang lebih bersifat dinamis. Oleh karena itu melihat realitas yang ada di lembaga pendidikan secara umum, dan di UPTD SMAN 1 Purwoasri khususnya, yang mana para siswanya

---

<sup>5</sup>Hamid Akasah, *Serat Dewa Ruci dan Suluk Linglung Sunan Kalijaga* (Demak: Balai Pustaka, 1993), 23.

dalam menerima pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam kurang begitu semangat dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Respon siswa kurang begitu tertarik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pelajaran umum yang lainnya karena menurut mereka Pendidikan Agama Islam ini dianggap pelajaran kurang penting dan kurang mudah dipahami.<sup>6</sup>

Sedangkan hasil dari wawancara peneliti dengan Pramono yang merupakan salah satu siswa disana yang mengatakan:

Teman-teman kalau pas masuk pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya saja tapi ada sebagian siswa yang begitu semangat dan antusias untuk mengikutinya karena ia ingin sekali menambah wawasan yang belum mereka ketahui sebelumnya. Sedangkan sebagian yang lain ada yang kurang begitu tertarik sehingga kurang semangat karena mereka menganggap pelajaran itu kurang begitu mudah untuk dipahamai dan terkadang membuat mudah bosan. Mereka menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam rasanya berbeda ketika belajar dengan mata pelajaran yang lain.<sup>7</sup>

Dari sini penulis perlu untuk membahas tentang begitu pentingnya sebuah motivasi dengan mengangkat judul: **“Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X F Di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2014/2015 “.**

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X F SMAN 1 Purwoasri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apa penyebab terjadinya perbedaan motivasi belajar siswa kelas X F di SMAN 1 Purwoasri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

---

<sup>6</sup>Observasi, di sekolah SMAN 1 Purwoasri Kediri, 20 Februari 2014.

<sup>7</sup>Pramono A.L, siswa SMAN 1 Purwoasri, Kediri, 15 Maret 2014.

3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X F SMAN 1 Purwoasri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa kelas X F SMAN 1 Purwoasri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui penyebab terjadinya perbedaan motivasi belajar siswa kelas X F di SMAN 1 Purwoasri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X F SMAN 1 Purwoasri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi lembaga (sekolah) sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan pelajaran lain pada umumnya agar mampu meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Bagi guru, agar dalam mengajar guru mampu menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran sehingga mampu mewujudkan inovasi-inovasi yang dapat menggugah motivasi peserta didik untuk belajar.
3. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasinya lebih baik lagi dalam belajar.
4. Bagi penulis, memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.